

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A.Penyuluhan

A.1 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan, menanamkan keyakinan sehingga sasaran tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu yang telah dianjurkan yang ada hubungannya dengan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi tidak terlepas dari pengetahuan dan pentingnya media karena dapat mendukung proses pembelajaran dan mempermudah sasaran dalam memahami materi pembelajaran (Husna, 2019)

Penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat penting bagi anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah, sehingga nantinya mereka dapat memahami bagaimana pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Rahmiza dkk, 2022).

A.1.1 Tujuan Penyuluhan

Menurut Arsyad (2018) adapun tujuan dari penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
- b. Menghilangkan atau mengurangi penyakit gigi dan mulut dan gangguan lainnya pada gigi dan mulut.
- c. Membangkitkan kemauan dan membimbing masyarakat dan individu untuk meningkatkan dan melestarikan kebiasaanelihara diri di dalam bidang kesehatan gigi dan mulut.
- d. Mengingatkan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
- e. Menanamkan perilaku sehat sejak dini melalui kunjungan ke sekolah.

Salah satu manfaat penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yaitu penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan gigi dan mulutnya sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat.

A.2 Media Penyuluhan

Media yang digunakan adalah alat atau bahan sebagai penyalur informasi, media diharapkan dapat mempermudah siswa di dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang dapat merangsang kemampuan, pikiran, dan perhatian anak didik (Sulistiani, 2022).

Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan kesehatan, media dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut (Arsyad, 2018) :

- a. Media cetak, media ini mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Yang termasuk dalam media ini adalah booklet, leaflet, flyer (selebaran), flipchart (lembar balik), rubric atau tulisan pada surat kabar atau majalah, poster, foto yang mengungkapkan informasi kesehatan.
- b. Media elektronik, media ini merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dan penyampaiannya melalui alat bantu elektronika. Yang termasuk dalam media ini adalah televisi, radio, video film, cassette, CD, VCD.
- c. Media luar ruang, media menyampaikan pesannya di luar ruang, bisa melalui media cetak maupun elektronik misalnya papan reklame, spanduk, pameran, banner dan televisi layar lebar.

A.2.1 Media Flipchart

Media flipchart adalah salah satu media pembelajaran yang sederhana dan cukup efektif, flipchart juga dikatakan efektif karena dapat digunakan sebagai pengantar pesan pembelajaran atau informasi secara singkat, praktis, dan bertingkat. Bagus untuk menyampaikan pendapat dan melibatkan kelompok secara aktif dalam pembuatan ide, mudah dibawa kemana-mana, sangat murah, dan dapat digunakan di dalam maupun luar ruangan (Sulistiani dkk, 2022).

Media flipchart dapat meningkatkan pengetahuan sasaran pendidikan, karena mampu menyajikan pesan kesehatan secara ringkas dan praktis disertai dengan penjelasan langsung dari pembawa materi. Penjelasan yang diberikan akan memperjelas dan memudahkan penangkapan isi materi yang diberikan (Puspitawati, 2022).

Manfaat penggunaan flipchart dalam penyuluhan dapat membantu untuk memahami materi yang disampaikan, flipchart bisa meningkatkan informasi target atau sasaran mengenai kesehatan gigi dan mulut secara singkat dan praktis.

1. Menurut Heryyulianingsih (2017) kelebihan flipchart meliputi:
 - a. Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, karena pada umumnya berukuran sedang, lebih kecil dari standar ukuran *whiteboard* maka pembelajaran yang disajikan secara ringkas mencakup pokok-pokok materi pembelajaran.
 - b. Dapat digunakan di dalam atau di luar ruangan, media ini tidak membutuhkan arus listrik sehingga jika digunakan di luar ruangan yang tidak ada saluran listrik tidak jadi masalah.
 - c. Bahan pembuatan relatif mudah, bahan dasar flipchart adalah kertas sebagai media untuk menuangkan gagasan ide dan informasi pembelajaran.
 - d. Mudah dibawa kemana-mana (*moveable*), karena berukuran antara 60 sampai 90 cm.
 - e. Meningkatkan aktivitas belajar siswa

2. Kelemahan Flipchart

Kelemahan flipchart menurut Heryyulianingsih (2017) antara lain :

- a. Hanya bisa digunakan pada kelompok kecil sekitar 30 orang.
- b. Penyajian harus disesuaikan dengan jumlah dan jarak anak peserta penyuluhan.
- c. Tidak tahan lama karena bahan dasarnya kertas.



Gambar A.1 Flipchart

A.3 Pengetahuan

A.3.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran yaitu telinga dan indera penglihatan yaitu mata (Muliadi, 2021).

A.3.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Heryyulianingsih (2017), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa ada enam tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (ingatan). Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya.

2. Pemahaman (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

3. Penerapan (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek.

5. Penilaian (*Evaluation*)

Yaitu suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

A.4 Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang, oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang (Ratih, 2019).

A.4.1 Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Upaya Preventif (Pencegahan)

a) Menyikat Gigi yang Baik dan Benar

Menurut Salamah (2020), Rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang melekat dengan cara menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi tetap dalam keadaan yang bersih dan sehat. Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi 2 kali sehari waktu pagi dan sebelum tidur, dengan berbagai macam teknik dan cara yang bisa digunakan.

Menurut Tonglo (2020) ada beberapa langkah menyikat gigi yaitu sebagai berikut:

1. Siapkan sikat gigi dan pasta gigi yang mengandung fluor, banyaknya pasta gigi sebesar biji jagung.
2. Sikat pada bagian gigi yang menghadap kearah bibir atau gigi bagian depan dilakukan dengan cara naik turun secara merata.
3. Sikat pada bagian dalam gigi yang menghadap kearah pipi sebaiknya dilakukan dengan cara memutar.
4. Sikat pada bagian dalam gigi yang menghadap ke arah lidah dan ke arah langit-langit dilakukan dengan cara mencungkil keluar secara perlahan.
5. Pada bagian pengunyahan dilakukan dengan cara maju mundur.
6. Sikat lidah secara perlahan dengan gerakan searah.

b) Mengonsumsi buah dan sayur

Untuk membantu membersihkan sisa makanan yang ada pada permukaan gigi, selain itu mengonsumsi buah dan sayur bagi kesehatan sangat penting karena sayur dan buah-buahan merupakan sumber terbaik berbagai vitamin, mineral, dan serat. Vitamin dan mineral yang terkandung dalam sayuran dan buah-buahan berperan sebagai antioksidan atau penangkal senyawa jahat dalam tubuh dan membantu imunitas tubuh. Contoh buah-buahan anatara lain adalah buah apel, jeruk, pisang, pir,

papaya, dll, sementara sayur antara lain adalah sayuran berdaun hijau, lobak, wortel, tauge, daun singkong, labu, kacang panjang (Azizah, 2021)

c) Mengurangi mengonsumsi makanan dan minuman yang manis

Makanan manis dengan konsistensi sulit dibersihkan dari permukaan gigi dan merupakan yang mudah difermentasikan bakteri yang dapat melarutkan struktur gigi dan memicu terjadinya karies (Thioritz, 2019).

d) Pembersihan karang gigi (scaling)

Ketika plak pada gigi sudah mengeras dan menjadi karang gigi kondisi tersebut tidak dapat diatasi hanya dengan menggosok gigi. Untuk mengatasi kondisi tersebut, dokter akan menganjurkan scaling. Scaling adalah suatu proses membuang plak dan kalkulus dari permukaan gigi, baik supragingiva maupun subgingiva. Tujuan utama scaling adalah untuk mengembalikan kesehatan gusi dengan cara membuang elemen yang menyebabkan radang gusi (plak, kalkulus, endotoksin) dari permukaan gigi (Putri, 2018).

e) Pemeriksaan gigi secara rutin

Pemeriksaan gigi rutin ke klinik gigi setiap 6 bulan sekali wajib dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tujuan untuk mendeteksi secara dini kerusakan-kerusakan yang mungkin terjadi pada gigi (Husna, 2019).

2. Upaya Kuratif (Pengobatan)

Menurut Widyantari (2019), upaya kuratif yang dilakukan di sekolah dasar yang mendapat pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut antara lain:

- a. Pengobatan darurat untuk menghilangkan rasa sakit. Tujuannya adalah untuk menghilangkan rasa sakit gigi dengan segera sebelum mendapat perawatan yang semestinya.
- b. Perawatan gigi dan mulut siswa pasca tindakan, yaitu untuk mempercepat penyembuhan pasien dan menghindarkan infeksi pasca tindakan.

- c. Pencabutan gigi susu yang dilakukan dengan topikal anastesi.
- d. Penumpatan gigi yang karies untuk mengembalikan bentuk dan fungsi semula dengan tambalan glassionomer, serta pencabutan gigi yang sudah tidak bisa dipertahankan lagi. Dengan demikian masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan gigi.

A.4.2 Akibat tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut

Berikut ini ada 11 akibat tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut yang akan dibahas, diantaranya:

1. Bau mulut

Bau mulut adalah salah satu penyakit yang disebabkan karena kurangnya kebersihan mulut. Bau yang tidak sedap diakibatkan oleh aktivitas pembusukan oleh mikroorganisme gram negative (Yulimatussa dkk, 2016).

2. Gigi berlubang

Menurut Yulimatussa (2016) karies atau lubang gigi adalah sebuah penyakit dalam rongga mulut yang diakibatkan oleh aktivitas perusakan bakteri terhadap jaringan keras gigi.

3. Karang gigi

Karang gigi (Calculus) merupakan suatu endapan keras yang melekat pada permukaan gigi berwarna mulai dari kuning-kekuningan, kecoklat-coklatan, sampai dengan kehitam-hitaman yang kasar (Munadirah, 2018).

4. Gigi Sensitif

Menurut Riswahyuni dalam Sutopo (2021), gigi sensitif disebabkan oleh terbukanya lapisan dentin. Beberapa hal yang mengakibatkan terbukanya dentin diantaranya resesi gusi atau menurunnya gusi akibat cara menyikat gigi yang salah atau karena faktor usia, makanan ataupun minuman asam yang biasa mengikis permukaan email,

kebiasaan menggesek-gesekkan gigi, sering menyikat gigi dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung bahan abrasif.

5. Persistensi

Menurut Rahma dalam Sutopo (2021), persistensi merupakan salah satu permasalahan kesehatan gigi dan mulut dimana gigi sulung yang menjadi panduan tumbuhnya gigi permanen tidak tanggal sesuai waktunya sedangkan gigi penggantinya telah erupsi.

6. Gingivitis

Menurut Indah dalam Sutopo (2021), gingivitis merupakan penyakit periodontal berupa peradangan pada gingiva, termasuk penyakit paling umum yang sering ditemukan pada jaringan mulut. Dapat terjadi akut atau kronik. Faktor penyebab terjadinya gingivitis adalah tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut.

7. Sariawan

Menurut Tanjung dalam Sutopo (2021), sariawan yang dalam istilah medis disebut stomatitis aftosa atau canker sore merupakan penyakit mulut yang paling umum terjadi. Sariawan adalah luka di dalam mulut yang dapat menimbulkan rasa sakit dan tidak nyaman. Sariawan dapat menyerang berbagai kalangan dan sering timbul pada mulut yang tidak berkeratin.

8. Periodontitis

Menurut Indah dalam Sutopo (2021), periodontitis terjadi jika gingivitis menyebar ke struktur penyangga gigi. Periodontitis merupakan salah satu penyebab lepasnya gigi pada orang dewasa dan merupakan penyebab utama lepasnya gigi pada lanjut usia. Sebagian besar periodontitis merupakan akibat dari penumpukan plak dan karang gigi (calculus) diantara gigi dan gusi.

9. Pulpitis

Menurut Puspitasari dalam Sutopo (2021), pulpitis merupakan proses radang pada jaringan pulpa gigi yang menetap, gejalanya yakni gigi nyeri ketika mendapat rangsangan panas atau dingin. Penyebab

pulpitis yang paling sering ditemukan adalah pembusukan gigi. Pulpa yang terbungkus dalam dinding yang keras tidak akan memiliki ruang cukup untuk membengkak ketika terjadi peradangan, yang terjadi hanyalah peningkatan tekanan didalam gigi.

10. Abrasi

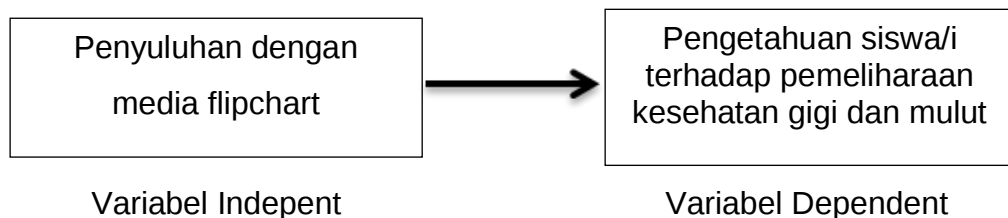
Menurut Widodo dalam Sutopo (2020), abrasi merupakan hilangnya struktur gigi akibat dari kebiasaan menyikat gigi yang terlalu keras, bagian yang terkikis adalah email (yang kita lihat secara kasat mata berwarna putih) kadang dentin yang menimbulkan rasa ngilu.

11. Gangren Radiks

Menurut Budi dalam Sutopo (2021), gangren radiks merupakan karies yang meluas dan tidak dapat dirawat mengakibatkan hilangnya mahkota gigi sepenuhnya dan menyisakan akar (sisa akar). Gangren radiks biasanya memiliki lesi periapikal yang bersifat kronis dengan tidak ada gejala ataupun eksaserbasi akut akibat infeksi sekunder yang mengakibatkan rasa sakit.

C. Kerangka Konsep

1. Variabel bebas (Independent), yaitu sifatnya mempengaruhi atau sebagai terpengaruh.
2. Variabel terikat (Dependent), yaitu sifatnya tergantung akibat atau terpengaruh.



D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan untuk mengoperasionalkan variabel-variabel. Semua konsep variabel didefenisikan dengan jelas agar terhindar dari kesalahan dalam pengukuran, analisis serta kesimpulan.

1. Penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan, menanamkan keyakinan sehingga sasaran tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu yang telah dianjurkan yang ada hubungannya dengan kesehatan gigi dan mulut.
2. Media flipchart adalah salah satu media pembelajaran yang sederhana dan cukup efektif, flipchart juga dikatakan efektif karena dapat digunakan sebagai pengantar pesan pembelajaran atau informasi secara singkat, praktis, dan bertingkat. Bagus untuk menyampaikan pendapat dan melibatkan kelompok secara aktif dalam pembuatan ide, mudah dibawa kemana-mana, sangat murah, dan dapat digunakan di dalam maupun luar ruangan.
3. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya).
4. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting karena rongga mulut adalah pintu gerbang masuknya kuman penyakit, maka dari itu penting bagi setiap orang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan mulut.